



Qosidah 'Sholatullahi Ma lahat Kawakib'

Diriwayatkan di dalam Shirah ibn Hisyam, bahwa ketika Rasul Shallallahu ‘Alaihi Wasallam berkorban untuk menyembelih unta, unta-unta itulah yang berdesakan ingin disembelih oleh Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Padahal kebiasaan hewan, sebagaimana hewan kalau mau disembelih pasti akan mengamuk kalau melihat darah atau melihat temannya di sembelih, mesti ditutup tidak boleh melihat.

Maka Rasul Shallallahu ‘Alaihi Wasallam berkata: “BUKA, BIARKAN MEREKA MELIHAT” “Wahai rasul mereka kalau melihat darah mengamuk” ...”BIARKAN MEREKA MELIHAT”. Maka para unta pun itu melihat,.

Ketika Rasul sudah mengeluarkan pisaunya dan menajamkannya. Apa yang diperbuat oleh unta-unta itu..??

Unta-unta itu berdesakan untuk lebih dahulu disembelih oleh tangan Sayyidina Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Roboh satu unta, yang lain menjulurkan kepalanya, satu- satu berdesakan ingin dahulu disembelih oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Dijelaskan oleh Al imam Muhaddits Al Imam Abdurrahman Addiba’I di dalam Maulid Ad Diba’:

“Apakah kalian tidak lihat bahwa semua unta (sampai saat ini) yang mau menuju ke Madinah pasti mempercepat langkahnya, lebih cepat dan terburu-buru ingin sampai ke Madinah dan kalau mau masuk ke Madinah pasti mengalirkan air matanya karena mereka ingin bergegas ingin cepat sampai ke Madinah.”

Demikian cintanya hewan hewan kepada Sayyidina Muhammad saw, demikian indahnyanya Sayyidina Muhammad Saw.

صَلَاةُ اللَّهِ مَالَحَتْ كَوَاكِبُ عَلَى أَحْمَدَ خَيْرَ مَنْ رَكِبَ النَّجَائِبَ

Sholaatullahi maalaahat kawaakib

‘Alaa ahmada khoeri man rokiban-najaa-ib

Selagi bintang masih bercahaya, semoga rahmat Allah tercurah kepada nabi Muhammad yang sebaik-baiknya pengendara unta.

حَدَى حَادِي السَّرَى بِاسْمِ الْحَبَائِبِ فَهَزَّ السُّكْرُ أَعْطَافَ الرِّكَائِبِ

Hadaa haadiis-suroo bismil-habaa-ib

Fahazzasy-syukru a’thoofar-rakaa-ib

Selama pengiring unta menyanyikan lagu menyebut nama kekasih terindu.

Unta mengangguk-angguk menari gembira tertawa irama lagu penunggangnya

أَلَمْ تَرَهَا وَقَدْ مَدَّتْ خَطَايَاهَا وَسَأَلَتْ مِنْ مَدَامِعِهَا سَحَابِيْبَ

Alam tarohaa wa qod maddat khushoohaa

Wa saalat min madaami’ihaa sahaa-ib

Tidakkah engkau lihat, semakin cepat langkah unta?

Bercucuran deras dari matanya air mata bagaikan awan tiba.



وَمَالَتْ لِلْحِمَى طَرِبًا وَحَنَّتْ إِلَى تِلْكَ الْمَعَالِمِ وَالْمَعَابِيبِ

Wamaalat lilhimaa thoroban wa hannat ila tilkal ma'aalimi wal malaa'ib

Semakin condong pula langkahnya karena gembira, dan rindu pada kandang serta ladang penggembalaannya.

فَدَخَ جَذَبَ الزَّمَامَ وَلَا تَسْفُهَا فَنَائِدُ شَوْقِهَا لِلْحَيِّ جَادِبُ

Fada' jazbaz-zimaami wa laa tasuq-haa

Faqoo-idu syauqihaa lil-hayyi jaadzib

Maka biarkan, jangan kau tarik tali kekang atau menggiringnya, karena kerinduan pada sang nabilah yang menariknya.

فَهُمْ طَرِبًا كَمَا هَامَتْ وَإِلَّا فَايْتَكُ فِي طَرِيقِ الْحُبِّ كَاذِبُ

Fahim thoroban kamaa hammat wa illaa

Fa innaka fii thoriiqil-hubbi kaadzib

Tunjukkan lah rasa cintamu sebagaimana cintanya unta dan jikalau tidak, Maka jalan cintamu pada nabi adalah dusta.

أَمَا هَذَا الْعَفِيقُ بَدَا وَهَدَى قَبَابُ الْحَيِّ لَأَحْتِ وَالْمَضَارِبُ

Amaa haadzal-'aqiiq badaawa hadzii

Qibaabul-hayyi laa-ahat wal-madloorib

Perhatikan, kota Aqiq telah Nampak dan inilah Qubah Nabi,, gemerlapan cahayanya menyilaukan

وَتِلْكَ الْقُبَّةُ الْخَضْرَاءُ وَفِيهَا نَبِيٌّ نُورُهُ يَجْلُو الْعِيَاهِيبُ

Wa tilkal-qubbatul-khodlroo-u fiihaa

Nabiyyun nuuruha yajlul-ghoyaahib

Itulah qubah hijau dan nabi bermakam di dalamnya.
Seorang nabi yang nur-nya menerangi kegelapan.

وَقَدْ صَحَّ الرِّضَى وَدَنَا التَّلَاقَى وَقَدْ جَاءَ الْهَنَا مِنْ كُلِّ جَانِبِ

Wa qod shohhar-ridloo wa danat-talaaqii

Wa qod jaa-al-hanaa min kulli jaanib

Dan sungguh jelas keridhaan Allah, dan pertemuanpun telah dekat
Dan sungguh telah datang kegembiraan dari segala penjuru

فَقُلْ لِلنَّفْسِ دُونِكَ وَالتَّمَلَّى فَمَا دُونَ الْحَبِيبِ الْيَوْمَ حَاجِبُ

Faql linnafsi duunaka wat-tamalliy

Famaaduunal-habiibil-yaoma haajib

Maka bisikkan ke dalam hati, tiada seorangpun kucondongkan rasa cinta.
Maka tiada satupun hari ini kepada kekasih, penghalangnya



تَمَلَى بِالْحَبِيبِ بِكُلِّ قَصْدٍ فَقَدْ حَصَلَ الْهَنَاءُ وَالضِّدُّ غَائِبٌ

Tamallaa bil habiibi bikulli qoshdin

Faqod hasholal-hanaa wadl-dliddu ghoo-ib

Condongkanlah rasa cita kepada kekasih di segala tujuan,
Maka sungguh memperoleh kesenangan dan lenyaplah kedukaan.

نَبِيُّ اللَّهِ خَيْرُ خَلْقٍ جَمِيعًا لَهُ أَعْلَى الْمَنَاصِبِ وَالْمَرَاتِبِ

Nabiyyullaahi khoirul-kholqi jamii'an

Lahu a'laal-manaashibi wal-marootibi

Nabi Allah yang sebaik-baik makhluk kesemuanya.
Baginya keluhuran pangkat dan martabat tertinggi.

لَهُ الْجَاهُ الرَّفِيعُ لَهُ الْمَعَالَى لَهُ الشَّرْفُ الْمُؤَبَّدُ وَالْمَنَاقِبُ

Lahul-jaahur-rofii'u lahul-ma'aaliy

Lahusy-syaroful-mu-abbadu wal-manaaqib

Baginya ketinggian kedudukan, baginya segala keluhuran.
Kemuliaannya diabadikan dan menjadi kenangan.

فَلَوْ أَنَا سَعَيْنَا كُلَّ يَوْمٍ عَلَى الْإِحْدَاقِ لَأَفُوقَ النَّجَاطِ

Falao annaa sa'aynaa kulla yaomin

'Alal-ahdaaqi laa faoqon-najaa-ib

Maka seandainya kami menuju tempat, berjalan setiap hari diatas pandangan, bukan di punggung-punggungan unta.

وَلَوْ أَنَا عَمَلْنَا كُلَّ حِينٍ لِأَحْمَدَ مَوْلِدًا قَدْ كَانَ وَاجِبٌ

Wa lao annaa 'amilnaa kulla hiinin

Li ahmada maulidan qod kaana waajib

Dan seandainya kami beramal setiap saat Pada peringatan kelahiran Ahmad, maka sungguh hukumnya wajib.

عَلَيْهِ مِنَ الْمُهَيْمِنِ كُلِّ وَقْتِ صَلَاةٍ مَا بَدَأَ نُورُ الْكَوَاكِبِ

'Alaihi minal-muhaimini kulla waqtin

Sholaatun maa badaa nuurul-kawaakib

Setiap waktu kumohonkan untuknya dari Allah.
Rahmat selama bintang-bintang masih bercahaya.

تَعْمُ أُنَالَ وَالنَّاصِحَابِ طَرًّا جَمِيعِهِمْ وَعَثْرَتِهِ النَّاطِيبِ

Ta'ummul- aala wal-ash-haaba thurron

Jamii'ahum wa 'itrotahul-athooyib

Kepada keluarga dan para sahabat semuanya.
Serta semua keturunannya yang baik-baik lagi mulia.